

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya, ketika Indonesia masih berada di bawah cengkeraman kekuasaan penjajah, kekayaan sumber daya alam yang melimpah di wilayah ini, khususnya di Sumatera Barat, menjadikan Indonesia sebagai incaran bagi penjajah dari berbagai bangsa, seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Jepang. Sejarah panjang ini menggambarkan betapa strategisnya posisi Indonesia dalam mata penjajah untuk memanfaatkan kekayaan alamnya, dan Sumatera Barat tidak terkecuali.

Pada masa penjajahan Belanda pada tahun 1906, tampaknya kecenderungan ini semakin kuat ketika seorang perwira Belanda berdarah Jerman, Carl Christophus Lau, mengajukan permohonan kepada pemerintah Hindia Belanda untuk mendirikan pabrik semen di Indarung, Padang, Sumatera Barat. Permohonan tersebut disetujui dan mewujudkan lahirnya NV *Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij* (NIPCM), yang menjadi bagian integral dari eksploitasi sumber daya alam Indonesia untuk kepentingan penjajah. Ketika pertama kali didirikan Semen Padang dinamakan *Nederlandsch-Indische Portland Cement Maatschappij*, dan sebagai sebuah badan usaha dia berbentuk *Naamlooze Venotschap*, sehingga bila disingkatkan namanya menjadi NV-NIPCM. Sebagai sebuah badan hukum, perusahaan ini dilegalkan keberadaannya berdasarkan akta notaris Johannes Piter Smits No. 358 yang berkedudukan di Amsterdam tanggal 18 Maret 1910. Menurut

Particuliere Landbouw Nijverheid: Lijst van Ondernemingen 1916 (1916: 332)

yang

dikeluarkan Departement van Binnenlandsch Bestuur, NIPCM didirikan pada sebidang tanah yang menurut pihak agraria berada pada perceelen Indarung I dan Indarung II serta Bukit Ngalau I dan Bukit Ngalau II. Meskipun dilegalkan keberadaan tahun 1910 sesungguhnya proses pembangunannya sudah dimulai tahun 1907, dan “ribut-ribut” pembangunannya telah menghiasi surat kabar dan majalah terbitan Padang sejak beberapa tahun sebelumnya. Kamer van Koophandel en Nijverheid te Padang (Kadin Padang) termasuk salah satu lembaga yang ikut serta dalam hiruk pikuk menyambut kehadiran pabrik semen ini, dan lembaga ini berada pada pihak menyambut kehadirannya dengan sangat positif. Beberapa edisi Verslag van Koophandel en Nijverheid te Padang (selanjutnya disebut VKKNP) yang dipublikasikan sejak tahun-tahun pertama abad ke-20 hampir selalu memasukan rencana akan proses pembangunan pabrik ini (VKKNP dari berbagai edisi). Pembangunan NIPCM ini beriringan dengan pembangunan sejumlah pabrik serta tambang emas (perak) di Sumatera Barat dan pembangunan pabrik serta tambang memang sangat marak di Sumatera Barat waktu itu. Seperti diungkapkan Joustra, di samping pabrik semen pada saat yang hampir bersamaan juga dibangun pabrik minyak (makan) seperti Oliefabrik van Jurgen dan N.V. Oliefabrik Insulinde. (Gusti Asnan, 2015).

Seiring berjalannya waktu dan gejolak sejarah, khususnya dengan merdekanya Indonesia, perusahaan ini mengalami serangkaian perubahan, diawali dengan perubahan nama menjadi NV Padang Portland Cement Maatschappij (PPCM) saat dinasionalisasikan pada tahun 1961. Transformasi berlanjut ketika pemerintah mengubah status perusahaan ini menjadi PT Semen

Padang, menandai langkah monumental dalam pengelolaan sumber daya alam dan industri semen di tanah air. Dalam perkembangannya, PT Semen Padang bukan hanya menjadi salah satu pemain utama di industri semen Indonesia, tetapi juga menciptakan kawasan luas dengan lima pabrik dan berbagai gedung perkantoran yang terintegrasi. Selain menjadi pusat produksi semen, kawasan ini juga dihadirkan dengan beragam fasilitas seperti lapangan cubadak, GOR PT Semen Padang, taman rusa Bukit Atas, lapangan golf, dan lainnya, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi karyawan, tetapi juga masyarakat setempat pada waktu senggang, seperti sore hari dan akhir pekan.

Meskipun kawasan PT Semen Padang menjadi pusat aktivitas yang ramai dan beragam, tantangan baru muncul seiring dengan ekspansi dan kompleksitasnya. Kawasan yang luas ini tidak didukung oleh sistem informasi yang efektif, menyebabkan *stakeholder* dan instansi terkait kesulitan dalam menavigasi serta memperoleh informasi tentang lokasi kantor, pabrik, atau fasilitas tertentu.

Fenomena ini menciptakan kebutuhan mendesak akan pengembangan sistem penanda yang efektif dan efisien. *sign system* atau sistem tanda masuk kedalam disiplin ilmu *environmental graphic design (EGD)* atau istilahnya ‘grafik lingkungan’ adalah segala bentuk grafik yang ada di lingkungan. Termasuk di dalamnya berupa tanda-tanda penunjuk arah, papan pengumuman, ornamen grafis pada sebuah bangunan, pelat nama di gedung-gedung, juga segala bentuk tulisan pada objek dua maupun tiga dimensi (Concept, 2008: 12). *Sign system* dalam konteks ini, didefinisikan sebagai sistem tanda yang berperan sebagai sarana komunikasi visual, memainkan peran penting dalam

memberikan informasi tentang tata letak kantor, pabrik, dan fasilitas lainnya di kawasan PT Semen Padang. Keberadaan *sign system* yang baik dianggap esensial untuk memudahkan para *stakeholder*, instansi terkait, bahkan karyawan baru, dalam menavigasi kawasan ini tanpa kesulitan mencari petunjuk atau bergantung pada satpam setiap kali memasuki kawasan tersebut.

Dalam perspektif arsitektural, *sign system* juga diartikan sebagai bagian integral dari bidang komunikasi visual yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga merancang tata letak secara keseluruhan. Dengan adanya *sign system* yang efektif, bukan hanya tata letak kantor dan pabrik yang menjadi lebih mudah ditemukan, tetapi juga identifikasi fasilitas-fasilitas penting seperti lapangan cubadak, GOR, lapangan golf, kompleks sekolah, swalayan, serta ATM dan koperasi yang tersebar di kawasan PT Semen Padang.

Pentingnya *sign system* tidak hanya terbatas pada kebutuhan navigasi, melainkan juga membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi seluruh ekosistem kawasan PT Semen Padang. Tidak hanya memberikan manfaat bagi *stakeholder* dan instansi terkait, *sign system* juga menjadi penunjang bagi karyawan, terutama yang baru, dalam beradaptasi dan bekerja dengan efektif di lingkungan kerja yang kompleks ini. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan tuntutan akan informasi yang cepat, implementasi *sign system* yang komprehensif di kawasan PT Semen Padang menjadi sebuah prioritas untuk menjamin kelancaran aktivitas dan pertukaran informasi di dalamnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Kawasan yang luas, menyebabkan *stakeholder* dan instansi terkait kesulitan dalam menavigasi serta memperoleh informasi tentang lokasi kantor, pabrik, atau fasilitas tertentu.
2. Belum tersedianya sistem penanda yang efektif dan efisien.
3. Belum adanya *sign system* yang memberi informasi tentang tata letak kantor, pabrik, dan fasilitas lainya di kawasan PT Semen Padang.
4. Belum adanya *sign system* sebagai identitas visual.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah berfokus kepada pembuatan *sign system* yang dapat memberi informasi secara efektif dan efisien tentang tata letak kantor, pabrik, dan fasilitas lainnya dengan memanfaatkan identitas visual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan:

1. Bagaimana merancang sistem tanda atau grafis lingkungan yang menavigasi serta memberi informasi tentang lokasi kantor, pabrik, atau fasilitas tertentu.
2. Bagaimana merancang *sign system* yang efektif dan efisien.
3. Bagaimana merancang *sign system* yang memberi informasi tentang tata letak kantor, pabrik, dan fasilitas lainya di kawasan PT Semen Padang.
4. Bagaimana merancang *sign system* sebagai identitas visual.

E. Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini yaitu :

1. Terciptanya *sign system* yang informative dan komunikatif dengan memanfaatkan identitas visual secara maksimal
2. Terciptanya *sign system* yang *simple* dan mudah dipahami serta memudahkan instansi terkait maupun *stakeholder* dalam menemukan lokasi yang ingin dituju
3. Terciptanya rancangan yang mudah dilihat dan penempatannya *fleksible*

F. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Mengembangkan kemampuan penulis dari segi teori maupun praktek.
- b. Menambah portofolio penulis sebagai modal pengalaman di dunia kerja nantinya.
- c. Mengembangkan ide dan kreatifitas dalam ruang lingkup DKV.

2. Bagi PT Semen Padang

- a. Meningkatkan *sign system* yang informatif dan komunikatif.
- b. Lokasi pada kawasan lebih mudah ditemukan.
- c. Meningkatkan fasilitas berupa *sign system*.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Agar dapat bermanfaat bagi seluruh cititas akademika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
- b. Memperlihatkan kepada Masyarakat tentang kemampuan mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

- c. Hasil karya dapat dijadikan acuan pada citivitas akademika Universitas
Putra Indonesia YPTK Padang.